

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era modern saat ini, setiap individu diharapkan aktif bekerja dan berupaya untuk menghasilkan materi atau uang, yang umumnya dikenal sebagai penghasilan. Penghasilan ini menjadi alat tukar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk memperoleh penghasilan, diperlukan kegiatan usaha, baik sebagai karyawan yang menerima gaji dari tempat kerja atau sebagai individu yang menawarkan produk atau jasa, dikenal sebagai wirausahawan. Meskipun lebih banyak orang cenderung memilih profesi sebagai karyawan untuk memperoleh penghasilan, terdapat juga mereka yang memilih jalur wirausaha.

Dalam kebanyakan kasus, mahasiswa yang telah lulus dari perguruan tinggi lebih memilih menjadi karyawan dan bekerja dengan orang lain untuk mendapatkan penghasilan. Kecenderungan ini membuat penting adanya tempat kerja yang dapat menampung individu untuk memperoleh penghasilan. Namun, dengan meningkatnya jumlah seseorang yang memilih pekerjaan yang sama, terutama ketika jumlah lowongan pekerjaan tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan, hal ini dapat menimbulkan masalah serius, seperti peningkatan tingkat pengangguran di suatu wilayah atau bahkan di suatu negara.

Peningkatan jumlah pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah kesempatan kerja yang tersedia di berbagai sektor, yang mencakup

seluruh industri dengan jumlah lulusan atau tenaga kerja baru yang masuk di berbagai tingkat pendidikan. Kondisi ini mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran di Indonesia, dimana persaingan untuk memperoleh pekerjaan menjadi lebih intensif dan menciptakan kesulitan tambahan dalam mendapatkan pekerjaan. Akibatnya, jumlah pengangguran terus bertambah.

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Agustus 2023, jumlah Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 7,86 juta orang. Meskipun mengalami penurunan, angka dan tingkat pengangguran pada bulan Agustus 2023 masih relatif lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelum pandemi, yaitu Agustus 2019. Kelompok lulusan universitas mengalami tingkat pengangguran yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan diploma atau akademi. Kelompok terdidik justru berkontribusi dalam menciptakan angka pengangguran. Angkatan kerja yang mengalami pengangguran memiliki beragam latar belakang pendidikan. Bahkan mahasiswa sebagai penerus generasi bangsa turut berperan dalam peningkatan angka pengangguran di Indonesia, karena mereka merupakan calon angkatan kerja yang belum pasti dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan jurusan atau keinginan mereka.

Bersumber dari penelitian terdahulu, diketahui bahwa lulusan perguruan tinggi mengalami pengangguran disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan yang dimiliki oleh individu, keterbatasan informasi tentang lapangan pekerjaan, ketidakmerataan peluang kerja, kebijakan di lapangan pekerjaan, dan minimnya upaya pemerintah dalam melakukan penelitian kerja

untuk meningkatkan keterampilan pencari kerja. Lamanya periode menunggu pekerjaan bagi lulusan perguruan tinggi yang belum bekerja dapat menimbulkan masalah pada aspek psikologis, fisik, sosial, dan finansial individu. Dampak dari tekanan tersebut mencakup kesulitan tidur, mudah marah, kesulitan berkonsentrasi, dan mudah tersinggung secara psikologis. Sementara secara fisik, lulusan perguruan tinggi yang belum bekerja mungkin mengalami kehilangan nafsu makan, mudah lelah kelelahan, serta akan mengalami dampak sosial seperti menarik diri dari lingkungan. Kondisi ini dapat memicu respons emosional yang berpotensi mengarah pada penganiayaan diri sendiri.

Apabila lulusan perguruan tinggi mengalami masa pengangguran yang berkepanjangan, mereka cenderung menghadapi pemikiran mengenai kegagalan dalam mendapatkan pekerjaan, ketakutan terkait ketidakmampuan menghadapi kebutuhan sehari-hari di masa depan. Selain itu, mereka juga memikirkan pendapat masyarakat mengenai status pengangguran setelah menyelesaikan perguruan tinggi, dan merasa tidak mampu mewujudkan keinginan dan cita-cita mereka yang secara keseluruhan menyebabkan tingkat stress. Para lulusan perguruan tinggi yang belum bekerja diduga menghadapi stress tinggi karena kurangnya aktivitas selain mencari pekerjaan, memiliki tekanan dari lingkungan sekitar untuk segera mendapatkan pekerjaan yang pada akhirnya dapat mengurangi semangat mereka dalam mencari kesempatan kerja, memiliki kecemasan akan masa depan, serta memikirkan pandangan negatif dari orang lain.

Dari para pengangguran yang ada tentunya perlu diberikan perhatian dan solusi baik oleh pemerintah maupun sektor swasta. Hal ini bertujuan agar mereka tidak lagi menganggur dan dapat menghasilkan pendapatan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan menawarkan solusi yang tidak hanya memberikan penghasilan, tetapi juga dapat mengurangi jumlah pengangguran secara otomatis.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi pertumbuhan pengangguran di Indonesia dari kalangan perguruan tinggi adalah mendorong untuk terjun berwirausaha. Menjadi pengusaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dengan berwirausaha dapat pula membukakan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang mencari sebuah pekerjaan, selain itu dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pertumbuhan pengangguran di negeri ini. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kemajuan ekonomi suatu bangsa ditentukan oleh banyaknya orang yang berjiwa pengusaha didalam bangsa itu. Akan sangat ideal jika suatu bangsa memiliki 10% orang yang berjiwa wirausaha, karena merekalah yang akan menjadi penggerak ekonomi bangsanya. Untuk itu dalam meningkatkan Kualitas SDM dan kompetensi

kewirausahaan dapat diperoleh melalui keterlibatan berbagai sektor baik itu pemerintah, asosiasi dan komunitas, lembaga keuangan serta perguruan tinggi. Namun masih kurang minatnya dunia usaha dan berwirausaha bagi kalangan lulusan perguruan tinggi sangat disayangkan. Untuk bisa memasuki pasar yang ketat akibat menjamurnya sektor informal saat ini, maka membutuhkan peningkatan *skill* yang tinggi bagi setiap calon wirausahawan. Perguruan tinggi mampu memberikan penguatan dari sisi pengetahuan tentang kewirausahaan. Pemberian pemahaman tentang bagaimana menemukan ide bisnis, memanfaatkan peluang sampai pada langkah berbisnis membutuhkan peran dari perguruan tinggi.

Di Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta pengetahuan kewirausahaan diberikan melalui mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan diberikan dengan tujuan untuk memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat, Berwirausaha dalam bidangnya, menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya, dan mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa diharapkan akan membuka wawasan siswa dalam berwirausaha. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil syarat utama yang harus dimiliki yaitu memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Kompetensi kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa yaitu merencanakan Usaha

Kecil/Mikro. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu aspek penting dalam berwirausaha hal ini dikarenakan dengan memiliki pengetahuan yang memadai atau cukup, maka seseorang akan dapat mengelola usaha dengan baik. Implikasi pengetahuan tersebut dapat diartikan bahwa seorang siswa akan mempunyai minat berwirausaha apabila siswa tahu secara benar tentang seluruh karakteristik dalam dunia usaha.

Dalam berwirausaha ada beberapa aspek yang menjadi modal selain modal materi, ada modal yang bersifat non-materi yang penting dimiliki oleh individu yang memilih untuk berwirausaha. Salah satu modal non-materi yang harus dimiliki untuk berwirausaha adalah minat berwirausaha. Minat berwirausaha mencakup keinginan, ketertarikan, dan kesiapan untuk bekerja keras serta tekad untuk berusaha secara maksimal guna memenuhi kebutuhan hidup, tanpa takut terhadap risiko, dan dengan semangat untuk belajar dari kegagalan. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha, memiliki minat berwirausaha menjadi suatu modal yang tidak bersifat materi.

Seiring perkembangan teknologi informasi belakangan ini sangat membantu perjalanan usaha para wirausaha, teknologi informasi memberikan informasi secara cepat, tepat dan akurat sehingga memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Salah satu bentuk teknologi informasi yang sedang berkembang saat ini bisnis melalui sistem elektronik seperti internet, salah satu media online yang bisa digunakan adalah *marketplace*. *Marketplace* merupakan media online berbasis internet (*web based*) tempat melakukan kegiatan bisnis dan transaksi antara pembeli dan penjual. Pembeli dapat mencari *supplier*

sebanyak mungkin dengan kriteria yang diinginkan, sehingga memperoleh sesuai harga pasar. Sedangkan bagi *supplier*/penjual dapat mengetahui perusahaan-perusahaan yang membutuhkan produk/jasa mereka.

Dilihat dari perkembangannya, *marketplace* di Indonesia saat ini sangat pesat. Di antara beberapa negara di Asia Tenggara, Indonesia mendapatkan predikat sebagai pasar e commerce terbesar karena semakin meningkatnya jumlah penjual di *marketplace*. *Marketplace* di Indonesia di antaranya adalah Tokopedia, Bukalapak, Lazada, Shopee, dll. Maraknya *marketplace* di Indonesia dapat memberikan peluang kepada semua kalangan termasuk mahasiswa untuk membuka usaha baru maupun mengembangkan usahanya. Saat ini setiap orang dapat dengan mudah melakukan aktivitas jual beli karena *marketplace* dapat diakses kapan saja dengan cepat dan tidak dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Dengan hal ini generasi muda Indonesia menjadi pondasi wirausaha di masa depan dengan adanya digitalisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penting dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha di *Marketplace* Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2020-2021.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi intensitas partisipasi mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2020-2021 Univeritas Negeri Jakarta dalam kegiatan berwirausaha di *marketplace*?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemajuan teknologi dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2020-2021 Univeritas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha di *marketplace* pada mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2020-2021 Univeritas Negeri Jakarta?

## C. Pembatasan Masalah

Dibatasi pada apakah terdapat hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha di *Marketplace* pada mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2020-2021.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara Pengetahuan

Kewirausahaan dengan minat berwirausaha di *Marketplace* pada mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2020-2021?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta memperluas wawasan pengetahuan mengenai hubungan dan juga sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya.

### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis penelitian ini dapat memiliki manfaat antara lain:

#### **a. Bagi Peneliti**

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kecerdasan emosional Bagi Mahasiswa.

#### **b. Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada universitas dan diharapkan bisa untuk dijadikan referensi tambahan yang nantinya dapat dipakai oleh peneliti selanjutnya apabila mengerjakan penelitian yang serupa.